

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dengan baik. Bahasan pendekatan penelitian mencakup jenis metode yang akan digunakan, desain penelitian, subjek penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan validasi data.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia Jln. Senjaya Guru (di dalam Kampus UPI Bandung) Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Bandung. Pertimbangan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian sebagai berikut :

- a. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutaman guru mata pelajaran IPS terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.
- b. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh gambaran bahwa kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan UPI memiliki masalah dalam hal rendahnya keterampilan komunikasi interpersonal dalam pembelajaran IPS.

B. Subjek Penelitian

Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan, “subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposif* dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu.”. dari pendapat tersebut penulis memahami bahwa dalam penelitian kualitatif subjek penelitiannya adalah pihak- pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuannya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Alasan peneliti memilih kelas tersebut adalah karena berdasarkan hasil pengamatan awal penelitian, kelas VIII B belum menunjukkan aktifitas komunikasi interpersonal dengan baik antar siswa ketika guru memberikan tugas kelompok maupun dalam kegiatan pembelajaran IPS lainnya.

Penelitian ini memfokuskan pada penerapan metode *Cooperative Script* meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru sebagai mitra peneliti.

C. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau langkah dalam melakukan dan mendapatkan sesuatu, sedangkan penelitian merupakan proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara ilmiah atau bisa juga diartikan sebagai upaya sistematis dalam mendapatkan jawaban-jawaban dari suatu permasalahan. Hal ini secara jelas Sugiyono (2009, hlm. 6) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif.

1. Pendekatan Kualitatif

Dalam melaksanakan suatu penelitian yang baik, diperlukan pendekatan dan metode yang sesuai. Pada penelitian peningkatan komunikasi interpersonal melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Sugiyono (2012, hlm. 7) mengartikan penelitian kualitatif sebagai:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Selain itu, Denzin dan Lincoln (dalam Satori dan Komariah, 2010, hlm.23-24) juga memberikan pandangan, bahwa pendekatan kualitatif adalah:

Penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kualitatif.

Pendapat lain yang mengemukakan pendekatan kualitatif diungkapkan oleh Mulyana (dalam Satori dan Komariah, 2010, hlm.23) yang mengatakan bahwa:

Pendekatan kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistic fenomenologis dan penelitian etnografi. Karenanya seringkali penelitian kualitatif dipertukarkan dengan penelitian naturalistik atau *naturalistic inquiry* dan etnografi dalam antropologi kognitif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bersifat alamiah dan lebih menekankan kepada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang membedakannya dengan pendekatan kuantitatif. Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012, hlm. 13) adalah sebagai berikut :

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan *Classroom Action Research* merupakan suatu metode penelitian yang pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin dan kemudian dikembangkan oleh beberapa ahli lainnya seperti Kemmis dan Mc Taggart dan Dave Butt.

Kunandar (2008, hlm. 45) menyebutkan bahwa :

Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki

atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Adapun Sanjaya (2009, hlm. 26) juga mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah :

penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Selain itu pandangan Hopkins dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 11) mendefinisikan PTK sebagai berikut:

Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan suatu bentuk kegiatan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki atau merubah praktik-praktik pembelajaran di kelas agar dapat berjalan profesional. Penelitian ini juga penelitian yang direncanakan, dan berhubungan dengan guru sebagai peneliti sekaligus observer yang bertujuan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelangsungan pembelajaran di dalam kelas untuk mengembangkan mutu pendidikan.

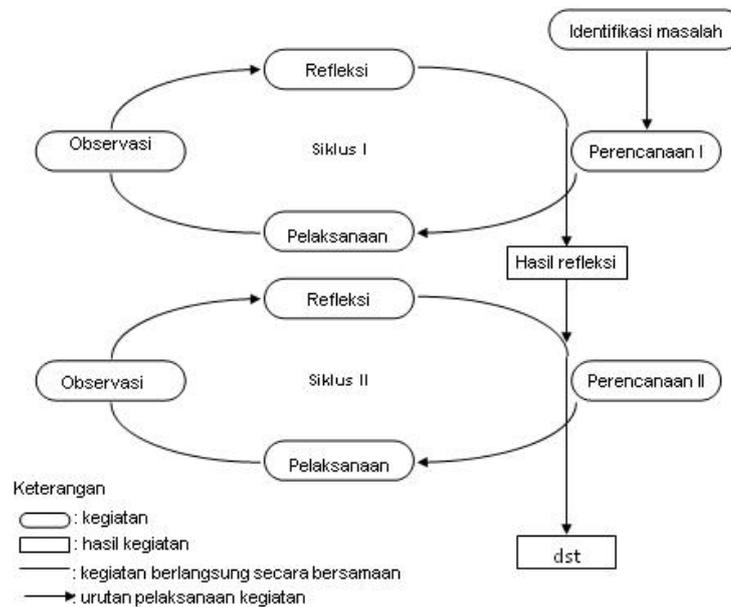
D. Desain dan Prosedur Penelitian

1. Desain Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian yang baik, diperlukan desain penelitian yang sesuai. Desain yang digunakan dalam Penelitian Tindakan kelas ini yakni meningkatkan komunikasi interpersonal siswa melalui metode *Cooperative Script*, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) yang kemudian membentuk suatu siklus (Wiriatmadja, 2005, hlm. 66).

Gambar 3.1

Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart Mc Taggart



Diadaptasi dari: Model Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66)

Berdasarkan bagan di atas, dapat dilihat bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari mengidentifikasi adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya.

Kunandar (2008, hlm. 71) menjabarkan secara rinci proses kegiatan-kegiatan pokok dalam penelitian tindakan kelas di atas menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1998), yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan yaitu mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Hendaknya dalam penyusunan rencana dalam penelitian tindakan kelas juga berdasarkan pada pengamatan awal yang reflektif. Hasil pengamatan awal terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan lengkap yang menggambarkan dengan jelas gambaran proses pembelajaran dalam situasi yang akan

dikembangkan atau diperbaiki. Kemudian catatan-catatan lapangan tersebut dicermati bersama untuk melihat masalah-masalah yang ada dan aspek-aspek apa yang perlu dikembangkan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Perencanaan ini dapat dikatakan sebagai tahap awal dalam penelitian tindakan kelas setelah dilakukannya proses identifikasi masalah. Pada tahapan ini peneliti membuat perencanaan untuk praktik pembelajaran di kelas agar mendapatkan hasil yang lebih baik berdasarkan kebutuhan yang diambil dari hasil analisis masalah.

b. Tindakan (Pelaksanaan)

Tindakan atau pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali dan juga sebagai variasi praktik yang cermat serta bijaksana. Tindakan yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh peneliti dan berpedoman pada rencana tindakan yang ingin dilakukan secara cermat dan bijaksana, dan tindakan itu dilakukan sebagai pijakan pengembangan tindakan-tindakan berikutnya. Pada tahapan ini guru yang juga sebagai peneliti tidak lagi menjadi sosok yang memegang penuh kendali dalam proses pembelajaran. Guru dalam pelaksanaannya menjadi fasilitator juga mengarahkan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Adapun objek utama dalam penelitian ini yaitu siswa yang harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi berfungsi sebagai dokumentasi pengaruh tindakan yang terkait juga berorientasi memberikan dasar bagi refleksi. Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja kegiatan belajar mengajar. Observasi terdiri dari pengumpulan data, sumber data, dan analisis data. Kegiatannya dilakukan bersamaan dengan tahapan tindakan dan dalam praktiknya fungsi observer yaitu guru pamong serta rekan peneliti membantu peneliti mengamati perubahan yang terjadi dalam kelas. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa observasi dijadikan

sebagai dasar kegiatan refleksi, untuk itu observasi akan menjadi bahan kajian untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan.

Kegiatan observasi yang dilakukan membutuhkan instrumen sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan. Instrumen yang digunakan adalah: 1) lembar observasi yang berfokus untuk meneliti perkembangan siswa yaitu apakah penerapan metode curah pendapat mampu mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran IPS, 2) lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan metode curah pendapat yang dilakukan oleh guru juga sebagai peneliti, dan 3) catatan lapangan.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi diantara peneliti dan kolaborator. Melalui diskusi, refleksi memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan.

Kegiatan-kegiatan tersebut disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila dalam praktiknya satu siklus tersebut tidak menunjukkan tanda-tanda adanya perubahan kearah yang baik (perbaikan dan peningkatan mutu), maka penelitian dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya hingga terjadi perbaikan dan peningkatan mutu, selain itu data sudah berada pada titik jenuh. Alasan peneliti menggunakan model ini karena fokus dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, sehingga siswa dituntut untuk aktif bertanya dan memberikan pendapat. Selain itu, model dari Kemmis dan Mc. Taggart ini memiliki langkah efektif dan ideal dalam penelitian yang akan dilakukan.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang digambarkan oleh beberapa siklus. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengkaji secara keseluruhan masalah yang akan dijadikan penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa tindakan. Langkah-langkah dalam setiap siklus digambarkan sebagai berikut

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap awal peneliti melakukan perencanaan berupa rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Kemudian rencana dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran serta instrumen penelitian melakukan diskusi bersama guru mitra mengenai metode yang akan diterapkan. Secara rinci kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengamatan terhadap kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian.
- 2) Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP (lampiran) dengan metode *Cooperative Script*.
- 4) Mendiskusikan RPP yang telah dibuat dengan observer serta dosen pembimbing.
- 5) Merancang kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan langkah-langkah metode *Cooperative Script*.
- 6) Mempersiapkan media pembelajaran sebagai penunjang diterapkannya metode *Cooperative Script* untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa

- 7) Menyiapkan lembar observasi, menyusun angket, dan pedoman wawancara (lampiran)

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan merupakan apa yang dilakukan peneliti maupun guru secara kolaboratif sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan ini mengacu pada perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS sesuai dengan rencana dalam RPP yang telah disusun. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan yakni apersepsi, proses pembelajaran, dan evaluasi.
- 2) Menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebagai acuan pengamatan keterlaksanaan metode *Cooperative Script* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal.
- 3) Melakukan diskusi dengan guru sebagai mitra penelitian terhadap hasil observasi untuk kemudian menjadi bahan acuan perbaikan di tindakan selanjutnya.
- 4) Menganalisis dan mengolah data yang telah didapatkan penerapan tindakan yang telah dilaksanakan.
- 5) Merencanakan perbaikan tindakan berdasarkan hasil diskusi dengan mitra penelitian.

c. Observasi

Pada tahap ini, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran IPS siswa dengan menggunakan metode *Cooperative Script*. Langkah-langkah pelaksanaan observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap kelas yaitu kelas VIII B SMP Labschool UPI.
- 2) Pengamatan mengenai kesesuaian antara kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
- 3) Pengamatan terhadap penerapan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.
- 4) Mengamati kemampuan guru dalam menerapkan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS.
- 5) Mengamati perubahan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan diterapkannya metode *Cooperative Script* selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Tahap ini, peneliti menganalisis hasil tes, hasil observasi, dan hasil wawancara yang telah dilakukan pada kegiatan sebelumnya. Hasil analisis tersebut kemudian direfleksikan untuk mengambil langkah selanjutnya, apakah perlu melaksanakan siklus selanjutnya atau tidak. Peneliti melakukan refleksi dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengecek kelengkapan untuk proses kegiatan pembelajaran dan instrumen penelitian
- 2) Mendiskusikan serta menganalisis hasil data yang telah diperoleh saat melakukan observasi
- 3) Menyusun kembali rencana pelaksanaan tindakan untuk siklus tindakan selanjutnya dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus tindakan pertama.

E. Fokus Penelitian

Fokus pengetahuan yang perlu digunakan dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud peneliti. Untuk itu penulis akan mendefinisikan beberapa kata yang dianggap penting oleh penulis.

1. Metode *Cooperative Script*

Cooperative Script dari Danserau CS (1985) (dalam Komalasari, Kokom 2010, hlm. 63), yaitu metode belajar siswa bekerja berpasangan, dan secara lisan bergantian mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. *Cooperative Script* merupakan salah satu metode pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa karena pembelajaran ini berorientasi pada siswa. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman suatu konsep melalui aktivitas sendiri dan interaksinya dengan siswa lain.

Cooperative Script merupakan metode pembelajaran di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Menurut Suprijono (2009, hlm. 126) Langkah-langkah *cooperative script*, yaitu:

- a. Guru membagi siswa secara berpasangan
- b. Guru membagikan materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan dibuat ringkasan
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan menjadi pembicara dan siapa yang berperan menjadi pendengar
- d. Pembicara membacakan ringkasan seluruhnya dan menambahkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak, membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan pada materi sebelumnya
- e. Siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara menjadi pendengar dan sebaliknya.
- f. Kesimpulan bersama-sama siswa dengan guru
- g. Penutup

2. Komunikasi Interpersonal Siswa

Kemampuan komunikasi interpersonal diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif yang meliputi kemampuan untuk memulai suatu hubungan interpersonal, kemampuan membuka diri, kemampuan untuk memberikan bersikap asertif, empati serta kemampuan mengelola dan mengatasi konflik dengan orang lain. Thoha (2005, hlm. 191) menjelaskan bahwa terdapat 5 aspek komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal yaitu: keterbukaan atau *openness*, empati, dukungan, rasa positif (*positiveness*), dan kesamaan (*equality*).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen memiliki kedudukan yang sangat penting dalam penelitian, hal ini diperkuat oleh Arikunto (2000, hlm. 134) yang menjelaskan bahwa instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang variabel atau objek yang sedang diteliti, namun dalam penelitian ini bisa menggunakan instrumen lain sebagai pendukung peneliti dalam memperoleh data. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

1. Pedoman observasi

Arikunto (2010, hlm. 199) mengemukakan, “bahwa observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”. Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan peneliti adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *Cooperative Script* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Tabel 3.1
Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa

No	Aspek	Indikator	Nilai		
			B	C	K
1	Keterbukaan (<i>Openness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersedia mengungkapkan pendapat tanpa perasaan tertekan atau jujur terhadap apa yang dirasakan 			
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersedia mengungkapkan pendapat tanpa perasaan tertekan atau jujur terhadap apa yang dipikirkan 			
2	Empati (<i>Empathy</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain 			
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersedia mendengarkan pembicaraan orang lain 			
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu merespon secara tepat pemahaman lawan bicara 			
3	Sikap mendukung (<i>Supportiveness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu memberikan respon balikan terhadap apa yang dikemukakan lawan bicara 			
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menciptakan pola komunikasi dua arah 			
4	Sikap positif (<i>Positiveness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu memandang orang lain sama sebagai manusia 			
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa tidak men <i>judge</i> sikap atau perkataan orang lain 			
5	Kesetaraan (<i>Equality</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa tidak mendominasi dalam proses interaksi 			

		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu melakukan komunikasi dua arah 			
--	--	---	--	--	--

Tabel 3.2

Rubrik Penilaian Lembar Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator	Nilai		
			B	C	K
1	Keterbukaan (<i>Openness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersedia mengungkapkan pendapat tanpa perasaan tertekan atau jujur terhadap apa yang dirasakan 	Selalu bersedia mengungkapkan pendapat tanpa perasaan tertekan atau jujur terhadap apa yang dirasakan	Kadang-kadang bersedia mengungkapkan pendapat tanpa perasaan tertekan atau jujur terhadap apa yang dirasakan	Tidak pernah bersedia mengungkapkan pendapat tanpa perasaan tertekan atau jujur terhadap apa yang dirasakan
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersedia mengungkapkan pendapat tanpa perasaan tertekan atau jujur terhadap apa yang dipikirkan 	Selalu bersedia mengungkapkan pendapat tanpa perasaan tertekan atau jujur terhadap apa yang dipikirkan	Kadang-kadang bersedia mengungkapkan pendapat tanpa perasaan tertekan atau jujur terhadap apa yang dipikirkan	Kadang-kadang bersedia mengungkapkan pendapat tanpa perasaan tertekan atau jujur terhadap apa yang dirasakan
2	Empati (<i>Emphaty</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain 	Siswa dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain dengan baik	Siswa cukup dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain	Siswa belum dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersedia mendengarkan pembicaraan orang lain 	Siswa dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain dengan baik	Siswa cukup dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain	Siswa belum dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu merespon secara tepat pemahaman 	Selalu bersedia mendengarkan pembicaraan	Kadang bersedia mendengarkan pembicaraan	Tidak pernah bersedia mendengarkan

		lawan bicara	orang lain	orang lain	pembicaraan orang lain
3	Sikap mendukung (<i>Supportiveness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu memberikan respon balikan terhadap apa yang dikemukakan lawan bicara 	Selalu memberikan respon balikan terhadap apa yang dikemukakan lawan bicara	Kadang-kadang memberikan respon balikan terhadap apa yang dikemukakan lawan bicara	Tidak pernah memberikan respon balikan terhadap apa yang dikemukakan lawan bicara
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menciptakan pola komunikasi dua arah 	Selalu mampu menciptakan pola komunikasi dua arah	Kadang-kadang mampu menciptakan pola komunikasi dua arah	Tidak pernah mampu menciptakan pola komunikasi dua arah
4	Sikap positif (<i>Positiveness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu memandang orang lain sama sebagai manusia 	Tidak pernah merendahkan orang lain	Kadang-kadang merendahkan orang lain	Selalu merendahkan orang lain
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa tidak men <i>judge</i> sikap atau perkataan orang lain 	Tidak pernah men <i>judge</i> sikap atau perkataan orang lain	Kadang-kadang men <i>judge</i> sikap atau perkataan orang lain	Selalu men <i>judge</i> sikap atau perkataan orang lain
5	Kesetaraan (<i>Equality</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa tidak mendominasi dalam proses interaksi 	Tidak pernah mendominasi dalam proses interaksi	Kadang-kadang mendominasi dalam proses interaksi	Sangat mendominasi dalam proses interaksi
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu melakukan komunikasi dua arah 	Selalu mampu melakukan komunikasi dua arah	Kadang-kadang mampu melakukan komunikasi dua arah	Tidak pernah mampu melakukan komunikasi dua arah

Dalam penilaian dengan menggunakan pedoman observasi tersebut, nilai keseluruhan tiapa siklusnya dapat dikategorikan menjadi kategori Baik, Cukup, dan Kurang.

2. Pedoman wawancara

Arikunto (2010, hlm. 198) mengemukakan bahwa, “*Interview* atau yang sering disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui pendapat siswa dan guru mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Cooperative Script*. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Guru Pra Penelitian

No	Pertanyaan Pra Penelitian	Jawaban
1	Bagaimana pengalaman Ibu/Bapak selama mengajar mata pelajaran IPS di kelas VIII B?	
2	Metode apa saja yang biasa Ibu/Bapak gunakan dalam proses pembelajaran IPS?	
3	Media apa yang biasa Ibu/Bapak gunakan dalam proses pembelajaran IPS?	
4	Menurut Ibu/Bapak, bagaimana karakteristik siswa kelas VIII B ini?	
5	Adakah siswa yang menjadi pemicu atau provokator kegaduhan di kelas VIII B selama Ibu/Bapak mengajar di kelas?	
6	Bagaimana biasanya Ibu/Bapak menyikapi siswa yang sering membuat kegaduhan atau masalah di kelas?	
7	Menurut pandangan Ibu/Bapak, apakah siswa di kelas VIII B memiliki keterampilan komunikasi yang baik?	
8	Bagaimana hubungan antarsiswa kelas VIII B selama mengikuti pembelajaran di kelas?	
9	Apakah sebelumnya Ibu/Bapak pernah menerapkan metode pembelajaran	

	<i>Cooperative Script</i> di kelas ?	
10	Bagaimana ekspektasi Ibu/Bapak terhadap metode <i>Cooperative Script</i> yang akan diterapkan di kelas VIII B?	

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan Ibu mengenai pembelajaran IPS yang inovatif saat ini?	
2.	Model pembelajaran apa yang biasanya Ibu terapkan dalam pembelajaran IPS sehari-hari?	
3.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tersebut?	
4.	Kendala apa yang Ibu temui saat penerapan model pembelajaran tersebut?	
5.	Bagaimana kondisi pembelajaran saat Ibu menerapkan pembelajaran berkelompok?	
6.	Bagaimana cara Ibu dalam meminimalisir hal ini?	
7.	Apakah Ibu mengetahui bahwa siswa memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah?	
8.	Menurut Ibu, apakah faktor penyebab rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa?	
9.	Apakah ibu mengetahui pentingnya kemampuan komunikasi interpersonal dalam pembelajaran maupun dalam pergaulan siswa sehari-hari?	
10.	Menurut Ibu, adakah pengaruh pembelajaran IPS terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa?	
11.	Apakah ibu mengetahui model pembelajaran <i>Cooperative Script</i> ?	
12.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai penerapan metode pembelajaran <i>Cooperative Script</i> dalam meningkatkan	

	kemampuan komunikasi interpersonal siswa?	
--	---	--

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Narasumber :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kamu menyukai pelajaran IPS?	
2.	Mengapa kamu menyukai/tidak menyukai pelajaran IPS?	
3.	Kegiatan apa yang kamu sukai dalam pembelajaran IPS?	
4.	Apa kamu suka belajar kelompok dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran IPS?	
5.	Bagaimana cara penentuan kelompok yang kamu sukai?	
6.	Siapa saja anggota yang kamu harapkan menjadi anggota kelompokmu?	
7.	Siapa saja anggota yang tidak kamu harapkan menjadi anggota kelompokmu?	
8.	Seringkah kamu mengobrol dengan teman selain teman bermainmu?	
9.	Apakah kamu mengetahui tentang kemampuan Komunikasi Interpersonal?	
10.	Apakah kamu mengetahui tentang Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> ?	

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan untuk menemukan data-data, keterangan, atau informasi yang relevan. Untuk mendapatkan data seperti yang dimaksudkan, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi pengamatan menurut Sanjaya (2011, hlm. 86), “merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti”. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, seperti cara guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuri, kegiatan pembelajaran dikelas, dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya

Alat yang digunakan untuk mengamati aktifitas tersebut diisi dengan tanda *check list* pada kolom yang disediakan peneliti dan mengisi keterangan dari penilaian yang dipilih. Pada waktu pelaksanaan observasi, peneliti tinggal memberi tanda cek bila perilaku tersebut ditunjukkan oleh siswa atau guru yang sedang diamati.

2. Wawancara

Menurut Wiraatmaja (2012, hlm. 117) “wawancara adalah pertanyaan - pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dianggap perlu”. Wawancara dalam penelitian ini diajukan kepada guru mata pelajaran IPS dan guru Bimbingan dan Konseling serta siswa untuk mengetahui perkembangan tindakan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran. Selain itu dilakukan untuk mengetahui tanggapan atau pendapat dari guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial dan siswa kelas VIII B terhadap penggunaan metode *Cooperative Script* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Wawancara ini akan dilakukan sebelum dan setelah dilaksanakannya tindakan pada pembelajaran di kelas.

3. Catatan Lapangan

Menurut Sanjaya (2009, hlm. 98), “catatan lapangan atau harian merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan yang dilakukan guru”. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuri, menunjang pengambilan data lain yang menunjang, mencatat hasil refleksi dan evaluasi.

Pada penelitian ini, catatan lapangan digunakan untuk mengetahui kondisi awal siswa kelas VIII B. Selain itu, catatan lapangan ini juga digunakan saat penerapan metode *Cooperative Script* berlangsung, hal ini untuk mengetahui perkembangan siswa. Terakhir, catatan lapangan juga digunakan setelah penerapan metode *Cooperative Script* diterapkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penerapan metode Cooperative Script dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa di kelas VIII B.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam bentuk gambar yang diambil selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dalam penelitian yang merupakan peristiwa penting dalam pengumpulan data penelitian.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dianalisis. Sugiyono (2010, hlm.244) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang kurang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang diceritakan kepada orang lain.

1. Analisis data kualitatif

Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2008, hlm. 246) mencakup tiga kegiatan bersamaan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan :

a) **Reduksi data**

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2008, hlm. 246) berpendapat bahwa, “reduksi data bertujuan untuk mempermudah terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklasifikasi sesuai masalah yang akan diteliti”. Peneliti memahami bahwa dalam penelitian ini aspek yang akan direduksi adalah peningkatan kemampuan komunikasi siswa.

b) **Display data**

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2008, hlm. 246) display data merupakan “Penyajian data berupa tes naratif, matriks, grafik untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu kemudian di klasifikasikan”. Dalam penelitian ini penulis memahami bahwa penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruhakan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti.

c) **Penarikan kesimpulan**

Langkah ketiga, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2008, hlm. 246) mengungkapkan yaitu, “kesimpulan dilakukan peneliti dengan maksud mencari makna, penjelasan yang dikaukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting”.

Dari pendapat diatas penulis memahami bahwa kesimpulan merupakan hal penting dalam mencari penjelasan dan makna yang tepat, agar memperoleh kesimpulan yang tepat maka kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung.

2. **Analisis Data Kuantitatif**

Pengolahan data untuk mengukur kemampuan komunikasi interpersonal siswa juga dilakukan secara kuantitatif yaitu penskoran. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang terlibat}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dari perhitungan rata-rata tersebut nilai keberhasilan terjadi ketika nilai menunjukkan rata-rata sebagai berikut:

Tabel 3.6
Rata-rata (Persentase)

Persentase	Skor Persentase
$P > 80\%$	Sangat Tinggi
$60\% < P \leq 80\%$	Tinggi
$40\% < P \leq 60\%$	Sedang
$20\% < P \leq 40\%$	Rendah
$P < 20\%$	Sangat Rendah

Sumber: Diadaptasi dari Arikunto (1987, hlm. 68)

3. Validitas data

Validitas data digunakan untuk membuktikan apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada, maka peneliti melakukan validitas data tahap validitas dilakukan melalui :

- a. *Member-check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu terperiksa kebenarannya (Wiraatmadja 2012, hlm. 168).
- b. *Audi trail*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian berdasarkan prosedur dan metode pengumpulan data dengan mengkonformasikan buku-buku temuan yang diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan siswa (Nasution dalam Eva 2010, hlm. 94) .
- c. *Expert opinion*, yakni meminta pendapat kepada pakar atau pihak yang dianggap ahli dalam penelitian tindakan kelas. Pakar ini memeriksa tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan.